BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kajian sosiologi ada beberapa ilmu yang harus dipelajari, untuk mengetahui bagaimana tingkat perekembangan manusia, mulai dari lahir sampai ia bersosialisasi dalam masyarakat. Manusia, masyarakat dan lingkungan merupakan fokus kajian sosiologi yang dituangkan dalam kepingan tema utama sosiologi. Masyarakat dengan segala aspek yang ada di dalamnya merupakan suatu objek kajian yang menarik untuk diteliti. Begitu pula dengan sesuatu yang dihargai oleh masyarakat tersebut. Dengan kata lain, sesuatu yang dihargai dalam sebuah komunitas masyarakat akan menciptakan pemisahan lapisan atau kedudukan seseorang tersebut di dalam masyarakat.

> Secara umum dapat dipahami bahwa stratifikasi social yang terjadi pada zaman dulu sampai sekarang (kontemporer) adalah sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dalam sebuah kajian untuk menindak lanjuti dampak-dampak yang berasal dari kesenjangan stratatifikasi social dalam masyarakat. Stratifikasi social merupakan gejala umum yang dapat diketemukan pada setiap masyarakat.[1]

Bahwasanya stratifikasi sosial ini sudah ada dari zaman dulu sampai zaman sekarang, stratifikasi tetap ada dan tidak dapat dihindari dalam ruang lingkup masyarakat, akibat dari stratifikasi sosial ini menimbulkan kesenjangan diantara mereka (kaya dan miskin). Jadi kelas atas dan bawah

[1] Taneko, b. Soleman. *Struktur dan Proses Sosial*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1993), 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetaplah berbeda statusnya dan inilah penyebab gejala umum yang ada dalam masyarakat.

> Pada zaman dulu, Aristoteles pernah menyatakan bahwa di dalam tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang berada ditengah-tengahnya. Pernyataan ini sedikit banyak telah membuktikan bahwa di zaman itu dapat di duga pada zaman sebelumnya, orang telah mengakui adanya lapisan-lapisan atau strata di dalam masyarakat, yaitu susunan yang bertingkat.[2]

Aristoteles menyatakan setiap negara memiliki tiga unsur yakni mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat, dan mereka yang berada di tengah-tengah. Hal ini menunjukkan bahwa lapisan sosial sudah ada di waktu yang lampau dengan istilah susunan yang bertingkat.

> Strata sendiri merupakan lapisan, yaitu golongan warga yang mempunyai kedudukan yang setingkat. Kata strata berasal dari kata eija sterno yang berarti "meratakan" atau membuat jalan. Sedangkan stratifikasi social adalah strata atau pelapisan orang-orang yang berkedudukan sama dalam rangkaian kesatuan status sosial. Para anggota strata social tertentu sering kali memiliki jumlah penghasilan yang relative sama. Namun lebih penting dari itu, mereka memiliki sikap, nilai-nilai, dan gaya hidup yang sama. Semakin rendah kedudukan seseorang di dalam pelapisan social, biasanya semakin sedikit pula perkumpulan dan hubungan sosialnya.[3]

Kata stratifikasi bermula dari kata strata yang berarti meratakan sedangkan stratifikasi sosial sendiri yaitu lapisan-lapisan yang kedudukannya sama dalam kesatuan status sosial. Orang yang kedudukannya tinggi maka mereka akan mempunyai kebiasaan yang sama, dari sikap, nilai-nilai dan gaya hidup yang sama. Sedangkan orang yang kedudukannya rendah akan dikucilkan dan akan mempunyai sedikit perkumpulan dalam hubungan

---

[2] Ibid.,

[3] Setiadi M Elly. Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi*. (Bandung:Kencana.2010), 400

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialnya terhadap orang yang kaya. karena mereka tidak memiliki persamaan dalam hal apapun.

> ”Menurut Petirim A. Sorokin bahwa stratifikasi social (*social stratification*) adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hierarkis).[4]”

Dapat dinyatakan bahwa stratifikasi sosial merupakan pengelompokkan antar penduduk di mana ada kelas atas, menengah dan kelas bawah.

Bentuk-bentuk lapisan masyarakat berbeda-beda dan banyak sekali. Lapisan-lapisan tersebut tetap ada, sekalipun dalam masyarakat kapitalis, demokratis, komunistis, dan lain sebagainya. Lapisan masyarakat tadi mulai ada sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama di dalam suatu organisasi social. Misalnya pada masyarakat-masyarakat yang bertaraf kebudayaan yang bersahaja.

> Lapisan masyarakat mula-mula didasarkan pada perbedaan seks, perbedaan antara pemimpin dengan yang dipimpin, golongan buangan/budak dan bukan buangan/budak, pembagian kerja, dan bahkan juga suatu pembedaan berdasarkan kekayaan. Semakin rumit dan semakin maju tekhnologi sesuatu masyarakat, semakin kompleks pula system lapisan masyarakat. [5]

Pada dasarnya awal mula perbedaan lapisan masyarakat didasarkan pada beberapa indikator, antara lain : perbedaan seks, perbedaan antara peimpin dengan yang dipimpin, golongan budak dan bukan golongan budak, pembagian kerja, dan bahkan juga suatu pembedaan berdasarkan kekayaan.

---

[4] Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan.* (Jakarta: Bumi Aksara.2012), 82
[5] Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar.* (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012),198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya semakin rumit dan semakin maju teknologi suatu masyarakat, maka semakin kompleks pula sistem lapisan masyarakat.

Stratifikasi social dalam masyarakat pada dasarnya terbagi menjadi dua, yakni stratifikasi social berdasarkan *Ascribed Status* (perolehan) dan stratifikasi social berdasarkan *Achieved Status* (raihan). *Ascribed status* yaitu status yang diperoleh secara alamiah, artinya posisi yang melekat dalam diri seseorang diperoleh tanpa melalui serangkaian usaha diantaranya usia, jenis kelamin, kekerabatan, kelahiran, dan kelompok tertentu. Sedangkan *Achieved status* merupakan status seseorang yang disandang melalui perjuangan.[6] Dalam hal ini yang berkaitan dengan pengaruh lunturnya sifat gotong royong adalah stratifikasi social berdasarkan (*Achieved status*) raihan terdiri dari : "1). Stratifikasi pendidikan, 2). Stratifikasi pekerjaan, 3). Stratifikasi ekonomi.[7]

Sebagaimana telah disebutkan dimuka, bahwa secara sederhana terjadinya stratifikasi social karena ada sesuatu yang dibanggakan oleh setiap orang atau kelompok orang dalam kehidupan masyarakat. Stratifikasi social dapat terjadi dengan sendirinya dalam masyarakat, dapat pula dibentuk dengan sengaja dalam rangka usaha manusia untuk mengejar cita-cita bersama.

> "Menurut Soerjono Soekanto, semua manusia dapat dianggap sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan kehidupan dalam kelompok-kelompok social, halnya tidaklah demikian".[8]

---

[6] Setiadi M Elly. Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi* (Bandung:Kencana.2010), 430

[7] Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia. 2000), 87

[8] Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*(Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012), 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan mencipatakan semua umat manusia memilki derajad yang sama. Tapi tidak halnya seperti hakikat kehidupan bermasyarakat saat ini. Dimana terdapat berbagai macam stratifikasi sosial yang terbentuk dalam masyarakat

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Kata tersebut berasal dari dua kata yaitu gotong yang artinya bekerja dan royong yang artinya bersama. Selain itu gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiataan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong memang sudah dikenal zaman dulu, dari dulu memang gotong royong ini sangat erat dengan kehidupan masyarakat. Masyarakat zaman dulu bila mempunyai pekerjaan yang berat dan merasa tidak bisa menyelesaikan sendiri pasti mereka minta bantuan kepada lainnya dan istilah ini disebut gotong royong. Memang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bersama dengan sesamanya tetapi tetap harus diajarkan nilainnya dari perbuatan tertentu semacam gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara, serta informasi yang diperoleh dari salah satu warga di kelurahan Jemur Wonosari pada awal bulan September 2015, beliau memaparkan bahwa ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kelas atas dan bawah yang sangat menonjol, yang biasanya disebut dengan stratifikasi sosial.[9] Peneliti disini juga mengkaitkan stratifikasi sosial dengan sifat gotong royong masyarakat. Di kelurahan Jemur Wononosari ini

[9] Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Mbak Wati, tanggal 10 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat stratifikasi social dan hal ini menyebabkan masyarakat saling membeda-bedakan sehingga muncul fenomena masyarakat berkelompok atau bergerombol sesuai dengan latar belakangnya, misalnya kelompok orang yang berpendidikan tinggi otomatis mereka mempunyai pekerjaan yang baik dan tepat, maka mereka akan dengan sendirinya berkelompok atau bergerombol sesuai latar belakang tersebut. Begitu pula sebaliknya orang yang berpendidikan rendah maka akan berkumpul dengan orang yang berpendidikan rendah juga. Pendidikan suatu hal yang penting bagi kehidupan masyarakat karena semakin tinggi pendidikannya maka semakin besar mendapat pekerjaan yang baik sesuai pendidikan terakhirnya dan akan membawa kesuksesan dalam kehidupannya kelak. Di Kelurahan Jemur Wonosari masih terdapat masyarakat yang pendidikannya rendah, dan disini tidak hanya masyarakat asli yang mendiami tetapi warga pendatang juga, namun kebanyakan sekarang mayoritas masyarakatnya rata dalam artian pekerjaan semua sebanding tidak ada warga pendatang maupun asli yang lebih sukses semua rata ada yang bekerja sebagai wiraswasta, guru, polisi, TNI, buruh pabrik, penjaga toko, pom bensin, pedagang makanan, dan lain-lain. Pekerjaan yang tidak menjamin perekonomian yang tentu dapat disebabkan minimnya pendidikan, begitu juga dengan sebaliknya pekerjaan mereka yang layak serta terjamin penghasilannya dikarenakan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup bahkan kebanyakan hingga ke perguruan tinggi. Jadi status mereka yang berpendidikan, pekerjaan baik, ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjamin merekalah yang menduduki kelas tinggi dan dipandang lebih jika dibandingkan dengan yang mereka yang kelas bawah.

Begitu juga dalam hal gotong royong, masyarakat masih ada yang peduli dan ada beberapa orang tidak peduli dengan lingkungannya, misalnya bulan agustus lalu ada program Green and Clean. Terdapat masyarakat yang aktif dengan program tersebut tapi ada juga yang memberi uang, jajan dan rokok saja dengan kegiatan itu dan biasanya yang melakukan hal seperti itu orang yang tidak bisa membantu karena dia dapat bagian sift kerja pagi atau orang yang benar-benar orang kelas atas. Apabila ada warga yang kelasnya tinggi mengadakan acara makan-makan, atau acara tasyakuran dan lain-lain, mereka ada yang mengundang orang yang kelas bawah ada juga orang hanya mengundang yang sederajat dengannya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakannya suatu penelitian, apakah stratifikasi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan lunturnya sifat gotong royong dan seberapa besar pengaruhnya pada masyarakat di kelurahan Jemur Wonosari serta bagaimana tanggapan mereka tentang pengaruh stratifikasi pendidikan terhadap gotong royong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apakah stratifikasi pendidikan berpengaruh terhadap lunturnya sifat gotong royong di kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo kota Surabaya?
2. Bagaimana masyarakat sekitar menanggapi pengaruh stratifikasi pendidikan dengan aktivitas gotong royong di Kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat mengambil tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh stratifikasi pendidikan terhadap lunturnya sifat gotong royong.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat sekitar terkait adanya stratifikasi pendidikan dengan aktivitas gotong royong di kelurahan Jemur Wonosari.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis bagi para pembacanya.

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti lain khususnya tentang pengaruh stratifikasi pendidikan terhadap lunturnya sifat gotong royong di Kelurahan Jemur Wonosari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai sumber referensi bagi para Mahasiswa khusunya tentang stratifikasi sosial dalam peningkatan lunturnya sifat gotong royong.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menyadarkan masyarakat bahwa dalam stratifikasi pendidikan tidak menimbulkan lunturnya sifat sifat gotong royong bisa jadi disebakan oleh factor lain.

b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah rujukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas penelitian yang sama.

E. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut *Creswell* penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.[10]

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama

[10] John W. Creswell. *Research Design:Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan Mixed.*(Yogyakarta: Pusaka Pelajar.2010), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif."[11]

Munculnya mixed methods ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dan kuantitatif.[12] Diperjelas lagi oleh Tashakkori dan Teddi, bahwa mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigm yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigm tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif.[13]

Fokus penggabungan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data temuan dari kedua metode tersebut, yang selanjutnya diperoleh kesimpulan dan saran apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam mixed methods, yaitu:[14]

a. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan

---

[11] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* (Bandung: Alfabeta. 2012)., 404

[12] John W. Creswell. *Research Design.*,22

[13] Abbas Tashakkori dan Chaerles Teddlie. *Mixed Methodhology*: *Mengkombinasikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010).,2-4

[14] John W. Creswell. *Research Design.*,22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
2) Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.
3) Strategi transformative sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.[15]

b. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurren mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data

[15] Ibid, 316-318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:

1) Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
2) Strategi embedded konkuren. Strategi ini hamper sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memadu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) kedalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
3) Strategi transformative konkuren. Seperti model *transformative sequential* yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.

c. Prosedur metode campuran transformative (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overaching yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topic penelitian, tekhnik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.[16]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi metode campuran konkuren/sewaktu-waktu (*concurren mixed method)* terutama strategi triangulasi konkuren. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif secara bersamaan untuk menjawab rumusan masalah apakah stratifikasi social berpengaruh terhadap peningkatan lunturnya sifat gotong royong masyarakat dan seberapa besar pengaruh stratifikasi pendidikan terhadap lunturnya sifat gotong royong masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosari, serta menjawab rumusan masalah bagiamana proses interaksi masyarakat sekitar di Kelurahan Jemur Wonosari.

Jenis desain penelitian pada penelitian mixed methods dibagi menjadi tiga yaitu *sequential explanatory design*, *sequential explaratory design* dan *concurrent triangulation design*. Pertama, *sequential explanatory designs*, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan dalam dua tahap, dengan penekanan utama pada metode kuantitatif. Kedua, *sequential exploratory design* yaitu pengumpulan data kuantitatif dilakukan pertama kali dan dianalisis, kemudian data kuanlitatif dikumpulkan dan dianalisis. Jenis *sequential*

[16] Ibid, 320-324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

exploratory lebih menekankan pada kualitatif. Ketiga adalah concurrent triangulation designs (juga disebut desain intergrantive atau konvergen) di mana peneliti secara bersamaan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitataif, menggabungkan dalam analisis metode analisis data kuantitatif dan kualitatif, dan kemudian menafsirkan hasilnya bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dari fenomena yang menarik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory designs*. Karena pada penelitian ini lebih menekankan pada penelitian kuantitatif. Data kualitatif digunakan sebagai pendudkung untuk memperkuat data. Penggabungan data kuantitatif dengan kata kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kuantitatif dengan pengumpulan data kualitatif.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.[17]

Menurut Sutrisno Hadi populasi merupakan, seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki (universum) Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.[18] Populasi yang peneliti ambil yaitu seluruh masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosari.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi[19]

Sampel yang diambil peneliti apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika jumlah subjeknya besar atau lebih daro 100 maka subjeknya besar atau lebih dari 100 maka subjek penelitiannya diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[20]

Rumus pengambilan sampel yaitu $n = \frac{N}{N.d^2+1}$

Keterangan:

[17] Nanang Martono. *StatistikSosial Teori dan Aplikasi bProgram SPSS*. (Yogyakarta: Gava Media.2010),242

[18] Sutrisno Hadi. *Statistik*. (Yogyakarta: Andi,2000),220

[19] Nanang Martono. *StatistikSosial Teori dan Aplikasi bProgram SPSS* (Yogyakarta: Gava Media.2010),15

[20] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2002), 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Presisisi yang di tetapkan

Jika populasi sebayak orang dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% maka besarnya sampel adalah:

$$N = \frac{22.049}{22.049(0,1)^2 + 1} = 99,54$$

Jika dibulatkan, jumlah responden dalam penelitian ini menjadi 100 responden.

c. Tekhnik Sampling

Teknik Sampling merupakan sebuah teknik untuk pengambilan sampel. Tekhnik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu *non probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama setiap bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[21]

Teknik Sampling yang digunakan oleh peneliti yakni *proposive sampling*, dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Proposive Sampling* artinya bahwa teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.[22] Pengambilan sampel dengan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah RW 02 RT 5, RW 4 RT 001 & 002 dan

[21] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2005), 122

[22] Awal Isgiyanto. *Tehnik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental* (Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2009), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden memiliki informasi yang cukup untuk diteliti. Dari responden tersebut dapat diambil beberapa kriteria. Misalnya: menurut usia, pendidikan, golongan/pangkat, dan sebagainya.[23]

3. Variabel dan indicator Penelitian

a. Variabel

Variabel yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas (*independen variabel)* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya focus atau topic penelitian. Variabel terikat *(dependent variabel)* merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam focus atau topic penelitian.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai pengaruh stratifikasi pendidikan terhadap lunturnya sifat gotong royong di Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo Surabaya. Maka variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah "Stratifikasi Pendidikan" sedangkan variabel terikatnya (y) adalah "sifat gotong royong"

[23] Usman, Husaini. *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator Penelitian

Indikator merupakan sesuatu yang berhubungan dengan yang diteliti. Indicator yang telah ditentukan oleh peneliti berdasakan penelitian yang diangkat yaitu pengaruh stratifikasi social terhadappeningkatan lunturnya sifat gotong royong.

1) Variabel X yaitu Stratifikasi Pendidikan, maka Indikator Vx, diantaranya yakni :

   Perguruan Tinggi,

   SMA,

   SMP, dan

   SD

2) Variabel Y yaitu sifat gotong royong, Indikator Vy diantaranya:

   a) Kerja Bakti

   b) Tolong Menolong

4. Definisi Operasional

a. Startifikasi social

Stratifikasi social adalah suatu lapisan masyarakat yang di dalamnya terdapat kelas-kelas social dimana didalam setiap masyarakat di manapun selalu dan pasti mempunyai sesuatu yang dihargai dan sesuatu yang dihargai dan sesuatu yang dihargai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasyarakat itu bisa berupa kekayaan, ilmu penegtahuan dan keturunan keluarga terhormat.[24]

b. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di lingkungan bermasyarakat. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar individu dan antar kelompok membentuk status norma yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas social.

Guna memelihara nilai-niai solidaritas social dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini, maka perlu ditumbuhkan dari interaksi social yang berlangsung karena ikatan kultural sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas social.

Dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang yakni, gagasan, sikap, dan cita-cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni kemampuan, ketangguhan, dan keuletan untuk

[24] J. Dwinarwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group)., 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjamin kelangsungan hidupnya yang jaya, sejahtera dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolaan hidup yang serasi.[25]

d. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling "bergaul" atau dengan istilah ilmiah, saling "berinteraksi". Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi.[26]

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis akan teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala, kesenjangan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesisis yang telah teruji kebenarannya disebut teori.[27]

Dari judul yang diangkat oleh peneliti yakni Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Peningkatan Lunturnya Sifat Gotong Royong di Kelurahan Jemur Wonosari maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut

[25] Moh Soerjani dkk(Ed), *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, (Jakarta: UI-Press,2008),256

[26] Koendjoro Ningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1979), 144

[27] http://id.m.wikipedia.org/wiki/Hipotesis, 19 September 2015, 00.05 WIb

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hipotesis Nihil (H_o)

Variabel stratifikasi pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap lunturnya sifat gotong royong masyarakat di kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo kota Surabaya.

b. Hipotesis Alternatif (H_a) / (H_1)

Variabel stratifikasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap lunturnya sifat gotong royong masyarakat di kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo kota Surabaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan selalu ada hubungan anatara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.[28]

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.Cara menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunanya.[29]

Sebagaimana telah dituliskan sebelumnya, penelitian model campuaran yang sempurna menggunakan kedua jenis pengumpulan data (kuantitatif dan kualitatif) dan kedua jenis analis data (statistic dan analisis

[28] Moh. Nazir. *Metode Penelitian.* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2005).,174
[29] Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta.2005).,100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif).[30] Pada umumnya tekhnik pengumpulan data yang penulis pilih yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti yaitu mengenai stratifikasi social dan seberapa besar pengaruhnya terhadap lunturnya sifat gotong royong.

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang komples, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Maksud dari Sutrisno Hadi observasi yaitu proses dimana peneliti turun kelapangan untuk mengamati lingkungan yang akan ditelitinya. Dua diantara yang paling penting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan.[31] Teknik pengumpulan data denganobservasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Kuesioner(Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaa atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

[30] Abbas tashakkori dan Charles Teddlie. *Mixed Methodology*. 242

[31] Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta.2012), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau inetrenet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adaya kontak langsung anatara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

c. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.[32] Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaa, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (informan) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan.[33]

[32] Suharsismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta.2002).,231

[33] Sutrisno Hadi. *Metodologi Research.* (Yogyakarta: CV. Andi Offset.2004).,218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, diary, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainnya.[34] Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada terkait dengan kesenjangan stratifikasi social dalam mempengaruhi peningkatan lunturnya sifat gotong royong.

7. Teknik Analisa Data

a. Analisis Data Kuantitaif

Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengujian menggunakan kuesioner yng disebar pada seluruh masyarakat untuk mengungkap permasalahan. Selanjutnya data hasil kuesioner diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Pemaparan data digambarkan dalam bentuk table, grafik, dan diagram.

Dalam analisis data pertama yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan anlisis data seperti yang dilakukan Boldan dan Biklen, bahwa peneliti akan berupaya menganalisis data dengan jalan bekerja dengan data, mengorgnisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satu yang dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan

[34] Lexy J. Moleong. *Metode Peneltian Kualitatif.*(Bandung: Rosda Karya.2004).,18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicewritakan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah :

Analisis data dilakukan dangan mengikuti petunjuk yang ada dalam manual masing-masing instrument pengumpul data. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan statistic. Karena untuk melihat sejauh mana korelasi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka analisis data yang digunakan peneliti adalah produk momen. Adapun rumus yang digunakan yakni :

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 (\sum X)^2][(N.(\sum Y^2 (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

N : jumlah individu dalam sampel

X : angka mentah untuk variabel X

Y : angka mentah untuk variabel Y

Setelah menganalisis dengan product momen lalu peneliti menggunakan teknik data statistic. Teknik data statistic yaitu suatu teknik anlisis yang bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang bertujuan angka. Teknik yang digunakan adalah analisa regresi, karena untuk melihat berapa % sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) $\sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$

2) $\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$

3) $\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$

a. Hitung α1 dan αo :

1) $\alpha_1 = \frac{\sum xy}{\sum X^2}$

2) $\alpha_1 = \frac{\sum Y - \alpha_1 \cdot \sum X}{N}$

Fungsi Y ;

$Y = \alpha_o + \alpha_1 X$

Y = subyek dalam variabel dependen yang dipredisikan (Variabel terikat)

α_o = harga atau nilai konstanta

α_1 = koefisien regresi

X = variabel independen

N = jumlah observasi

b. Koefisien Determinasi

3) $R^2 = \frac{{a_1}^2(\sum x^2)}{\sum y^2}$

c. Mencari Standart Eror

4) $J^x = \frac{\sum y^2 - {a_1}^2 - \sum x^2}{N-2}$

5) $S\alpha_o = \sqrt{(J^{x2})\frac{(\sum X^2)}{N\sum x^2}}$

6) $S\alpha_1 = \sqrt{(J^{x2})(\frac{1}{\sum x^2})}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan hipotesa

H_o (Hipotesa Nihil) = Variabel pengaruh stratifikasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan lunturnya sifat gotong royong di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya.

H_a (Hipotesa Alternatif) = Variabel pengaruh stratifikasi social berpengaruh signifikan terhadap peningkatan lunturnya sifat gotong royong di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya.

Uji Signifikan estimasi,

$H_o = \alpha_o : 0$ $\quad$ $H_a = \alpha_o \neq 0$

$\alpha_1 : 0$ $\quad$ $\alpha_1 \neq 0$

Untuk α_o : $t_o = \dfrac{\alpha_o}{S\alpha_o}$

Untuk α_1 : $t_o = \dfrac{\alpha_1}{S\alpha_1}$

$t^1/_2$ (0.05) df = N-2

$t_o < t_t = H_o$: diterima

H_a : diterima

$t_o > t_t = H_o$: ditolak

H_a : ditolak

Pada tahap kedua peneliti menggunakan analisa *variance* untuk menegtahui apakah terdapat perbedaan stratifikasi sosial pendidikan dalam mempengaruhi lunturnya sifat gotong royong masyarakat di kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya tidak lain dari teknik matematik untuk memisahkan komponen-komponen variasi dalam satu set hasil penelitian. Dalam keterangan-keterangan lebih lanjut, analisa *variance* yang diterangkan dihubungkan dengan desain percobaan yang dipilih. Dalam analisa *variance*, kita menggunakan uji F. statistic F dicari dengan rumus berikut

$$F = \frac{MS_P}{MS_E}$$

Dimana:

MS_P = *mean square* antar perlakuan

MS_E = *mean square error* (dalam perlakuan)

Untuk mencari *mean squere*, diperlukan *sumsquare*. Dalam desain randomisasi lengkap, *sumsquare* total (SS_T) dipecahkan atas 55 perlakuan (55p) dn *sumsquare* error atau *sumsquare dalam perlakuan* (SS_E).

Dalam analisa *variance* desain percobaan dengan randomisasi lengkap, prosedurnya adalah sebagai berikut:

a) Rumuskan hipotesa :

H_o : u_1 = …. = u_k, yaitu: tidak ada bedaantara mean-mean dari populasi.

H_a : $u_1 \neq u_2 \neq \ldots \neq u_k$, atau terdapat perbedaan antara populasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menentukan jumlah pengamatan dari sampel, yaitu :

n_1 = besar sampel 1

n_2 = besar sampel 2

n_j = besar sampel j

n = total pengamatan, yaitu: $n_1 + n_2 + \cdots + n_j + \cdots + n_k$

c) Menentukan level *significance* a.

d) Buat Tabel Analisa *Variance* (ANAVA) : Untuk ini perlu dihitung lebih dahulu :

(1) Hitung *correction factor* :

$$CF = \frac{(\sum T_j)2}{n}$$

Di mana:

CF = *correction factor*

$\sum T_j$ = total nilai pengamatan (nilai variabel)

N = total anggota sampel (besar sampel)

(2) Hitung *sumsquare* total :

$$SS_T = \sum (X_{ij})^2 - CF$$

Di mana:

SS_T = *smsquare* total

X_{ij} = nilai pengamatan I dari sampel j

(3) Hitung *sumsquare* antar perlakuan :

$$SS_p = \frac{(\sum T_j)2}{n_1} - CF$$

Di mana:

T_j = total nilai sampel j

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n_j = besar sampel j

SS_P = *sumsquare* antarperlakuan

(4) Hitung *sumsquare error* :

$SS_E = SST - SSP$

Di mana:

SS_E = samsquare error

SS_P= samsquare antarperlakuan

SS_T = samsquare total

Tentukan *degree of freedom*:

$DF_P = k - 1$

$DF_T = n - 1$

$DF_E = DF_T - DF_P$

Di mana:

DF_P = *degree of freedom* antar perlakuan

DF_T = *degree of freedom* total

DF_E = *degree of freedom* error

n = jumlah anggota total sampel

k = jumlah perlakuan

(5) Hitung *Mean square* :

$MS_P = \frac{SS_P}{DF_P}$

$MS_E = \frac{SS_E}{DF_E}$

Di mana:

MS_P = *mean square* antar perlakuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MS_E = *mean square error*

DF_P = *degree of freedom* antar perlakuan

DF_E = *degree of freedom error*

(6) Hitung harga statistic F, yaitu :

$$F = \frac{MS_P}{MS_E}$$

Di mana:

MS_P = *mean square* antar perlakuan

MS_E = *mean square error*

F = statistic F

Semua perhitungan di atas dapat disingkatkan dalam sebuah tabel yang dinamakan Tabel Analisa Variance, atau Tabel ANAVA. Bentuknya adalah seperti dibawah ini:

Tabel.1.1
Tabel ANAVA dari Desain Randomisasi Lengkap

Sumber Variasi	DF	SS	MS	
Antar perlakuan	K – 1	SS_P	$\frac{SS_P}{k-1}$	$\frac{MS_P}{MS_E}$
Dalam perlakuan	(n−k) – (k−1)	SS_E	$\frac{SS_E}{(n-k)-(k-1)}$	
Total	N − k	SS_T	$\frac{SS_T}{n-1}$	

e) Cari harga distribusi F pada level *signification* yang diinginkan, yaitu :

$F_{a:f_1,f_2}$

f) Menentukan daerah penolakan hipotesa:

Tolak H_o, terima H_A, , jika $F > F_{a;f_1,f_2}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terima $H_{o,}$ tolak $H_{A,}$ jika $F < F_{a;}\ f_{1,}\ f_2$

g) Kesimpulan berdasarkan uji di atas. Jika hipotesaditerima, berarti tidak ada beda antara mean dari populasi, atau kita sebutkan bahwa perbedaan *mean* tidak *significance.*

b. Analisis data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman data kualitaif diperoleh dari data *relaction*, data display dan *conclusion drawing/verification*.[35] Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyerdahanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penelti. Mereduksi data dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian data singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih jelas.[36] Analisa data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana interaksi masyarakat pendatang dengan masyarakat asli di kelurahan Jemur Wonosari.

Setelah menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain, misalnya bagaiamana

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix Methods*).,334

[36]http://ivangusta.files.wordpress.com//2009/4/vian-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf. 17 September 2015. 21.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi masyarakat pendatang dengan masyarakat asli di kelurahan Jemur Wonosari sehingga infomasi yang didapat diperoleh kebenarnya. Dan selanjutnya melakukan memberchek yaitu memeriksa keabsahan data. Lalu dari hasil kuantitatif dan kualitatif tersebut digabungkan dan diinterpretasikan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini peneliti membuat sistematiak pembahasan yang akan disusun sebagai berikut ini:

BAB I berisiskan tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat beberapa aspek yakni Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian (penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, variabel dan indicator penelitian, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data) dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritik. Dalam bab ini menjelaskan dan membahas tentang kajian teoritik yang terdapat beberapa penjelasan dari referensi untuk mengkaji lebih dalam objek yang akan peneliti lakukan, pembahasannya yakni meliputi : pengertian stratifikasi social, karakteristik yang terkandung dalam stratifikasi social, pengertian gotong royong, pengertian masyarakat pendatang dan asli dan bentuk dari interaksi sosial.

BAB III Penyajian Data. Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi umum objek penelitian yang meliputi letak geografis wilayah penelitian, kondisi demografis, ekonomis dan social keagamaan dan lain sebagainya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain berisikan deskripsi umum objek penelitian, bab III juga berisikan tentang deskripsi hasil penelitian dan hasil penelitian kualitatif.

BAB IV Analisa Data yang berisikan tentang uji korelasi dan analisis regresi lalu dibuktikan dengan data kualitatif.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan tujuan penelitian, selain itu bab V juga berisikan saran dan bagian akhir yang meliputi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id